

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN KARAKTERISTIK WANITA USIA SUBUR (WUS) DENGAN  
INFERTILITAS DI RS KIA SADEWA SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagai Syarat dalam Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan di Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata



**Oleh :**

**Hastiara**

**140200841**

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA**

**2017**

**GAMBARAN KARAKTERISTIK WANITA USIA SUBUR (WUS) DENGAN INFERTILITAS DI RS KIA SADEWA SLEMANYOGYAKARTA**

Hastiara<sup>1</sup>, Prasetya Lestari<sup>2</sup>, Eka Nurhayati<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

---

**Abstrak**

Berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO), di dunia ada sekitar 50-80 juta pasangan suami istri mempunyai problem infertilitas dan setiap tahunnya muncul sekitar 2 juta pasangan infertil (ketidakmampuan mengandung atau menginduksi konsepsi) baru. Tidak menutup kemungkinan jumlah itu akan terus meningkat. Berdasarkan penelitian dari setiap 100 pada pasangan suami istri yang sudah mempunyai anak dan mereka menginginkan anak kembali seperempatnya atau 15% berada dibawah kesuburan normal. Tujuan Untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) dengan infertilitas. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*, dengan pendekatan *cross sectional*, sampel dari penelitian ini yaitu wanita usia subur sebanyak 94 orang menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu rekam medis, teknik analisis data menggunakan deskriptif. Berdasarkan analisis yang didapatkan karakteristik wanita usia subur sebagian besar berdasarkan usia 20-35 sebanyak 88 orang (59,4%), berdasarkan pekerjaan sebanyak 66 orang (70,2%), berdasarkan riwayat penyakit yang ada sebanyak 45 orang (47,9%), berdasarkan lama pernikahan pendek (0-9) tahun sebanyak 84 orang (89,4%). Simpulan Gambaran karakteristik wanita usia subur (WUS) dengan infertilitas.

**Kata Kunci** : Gambaran karakteristik, wanita usia subur, infertilitas

---

**THE CHARACTERISTIC DESCRIPTION OF WOMEN OF CHILDBEARING AGE (WUS) WITH INFERTILITY IN RS KIA SADEWA SLEMAN YOGYAKARTA**

**Abstract**

Based on World Health Organization, in the world there are approximately 50-80 married couples who have infertility problem and every year, there are around 2 millions of infertile couples (unable to get pregnant or to induce conception). It is possible that the number will continue to increase. Based on a research, every 100 married couples who have got children and want to have child, one fourth or 15% of them are below normal fertility. Objective To find out the description of characteristic of women of childbearing age (WUS) with infertility. This is a descriptive research which employed cross sectional design. The samples of the research were 94 women of childbearing age. The samples were taken using purposive sampling. The instrument used was medical record, and the technique of data analysis was descriptive. Research result Based on the analysis, the characteristic of women of childbearing age is as follows – based on the age range of 20 -25 there are 88 women (59.4%), based on occupation there are 66 women (47.9%), based on disease history there are 45 women (47.9%), and based on the length of short marriage (0-9 years) there are 84 women (89.4%). Conclusion: The description of characteristic of women of childbearing age (WUS) with infertility.

**Key words:** characteristic description, women of childbearing age (WUS), infertility.

## PENDAHULUAN

Infertilitas telah menjadi masalah utama di seluruh dunia. Hal ini terjadi karena hampir 15% pasangan suami-istri mendapat kesulitan untuk memiliki keturunan.<sup>(1)</sup> Penyebab dari infertilitas itu sendiri diketahui bahwa sekitar 61% sebabnya datang dari istri dan 36% dari pihak suami. Dari istri sebabnya adalah faktor tuba, ovulasi, endometriosis, vagina, serviks, korpus dan endometrium, psikogeni. Sedangkan dari suami istri sebab endrokinologik dalam infertilitas adalah sebesar 20% dan sebab imunologik cukup rendah, sekitar 2%. Sekitar 10% pasangan usia subur yang telah menikah menderita infertilitas primer, 10% lainnya telah mempunyai anak satu atau dua dan tidak berhasil untuk hamil lagi.<sup>(2)</sup>

Berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO), di dunia ada sekitar 50-80 juta pasangan suami istri mempunyai problem Infertilitas dan setiap tahunnya muncul sekitar 2 juta pasangan infertil (ketidakmampuan mengandung atau menginduksi konsepsi) baru. Tidak menutup kemungkinan jumlah itu akan terus meningkat. Berdasarkan penelitian dari setiap 100 pasangan pada pasangan suami istri yang sudah mempunyai anak dan mereka menginginkan anak kembali seperempatnya atau 15% berada di bawah kesuburan normal.<sup>(3)</sup>

Terdapat sedikit data mengenai infertilitas yang terjadi di Asia dan Amerika latin. Sedangkan data dari WHO menyebutkan secara global angkakejadian yang dialami wanita pada masa reproduksi di negara Asia dan Amerika latin berada diantara angka 8-12 % wanita.<sup>(4)</sup>

Di Indonesia kejadian pada kasus infertilitas, perempuan sebesar 40% -60% kasus, sedangkan laki-laki sebesar 30% dan penyebab lain sekitar 20% -30% dari pasangan suami istri tersebut. Di Indonesia, angka infertilitas itu sendiri telah meningkat mencapai 15-20% dari sekitar 50 juta pasangan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia pada tahun 2008, kejadian infertil mengalami peningkatan setiap tahunnya.<sup>(5)</sup>

Di Yogyakarta kejadian infertilitas terjadi karena endometriosis. Penyakit ini berhubungan dengan proses *inflamasi, imunobiologi* dan hormonal terutama estrogen. Angka *infertilitas* pada pasien *endometriosis* sekitar 20-50% adalah *infertilitas primer*, sedang *infertilitas sekunder* 15%.<sup>(6)</sup> Penyebab infertilitas dapat berasal dari pihak wanita diantaranya masalah vagina yaitu vaginitis, masalah di servik yaitu servicitis, uterus, tuba dan masalah di ovarium yaitu kista ovarium.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di dapatkan di RSKIA Sadewa Sleman Yogyakarta Pada tanggal 14 maret 2017. Data infertilitas yang di peroleh sebanyak 1.592 untuk data 1 tahun dari bulan Januari – Desember 2016.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Rancangan penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*. Tempat penelitian dilakukan di RS KIA Sadewa Sleman Yogyakarta, pada bulan Mei 2017. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah wanita usia subur (20-45 tahun) yang sudah menikah. Kriteria eksklusinya adalah wanita usia subur dengan kondisi fisik yang sakit berat. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

## HASIL DAN BAHASAN

### Karakteristik responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Infertilitas berdasarkan karakteristik umur di RSKIA Sadewa Sleman Yogyakarta tahun 2016.**

Umur	f	%
<20	0	0
20-35	88	93,6
>35	6	6,4
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa ibu infertilitas yang berjumlah 94 responden yang menurut umur ibu yang mayoritas penderita infertilitas pada umur 20-35 tahun sebanyak 88 orang (93,6%), sedangkan ibu yang infertilitas yang berumur >35 sebanyak 6 orang (6,4), dan tidak didapatkan wanita dengan infertilitas yang berumur kurang dari <20 tahun.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ibu Infertilitas berdasarkan karakteristik pekerjaan di RSKIA Sadewa Sleman Yogyakarta tahun 2016.**

Pekerjaan	f	%
Bekerja	66	70,2
Tidak Bekerja	28	29,8
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden dengan masalah infertilitas itu juga terjadi pada karakteristik pekerjaan diantaranya 66 orang (70,2) yang bekerja, sedangkan 28 orang (29,8) yang tidak bekerja.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Infertilitas berdasarkan karakteristik riwayat penyakit di RSKIA Sadewa Sleman Yogyakarta tahun 2016**

Riwayat Penyakit	f	%
Ada	45	47,9
Tidak Ada	49	52,1
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden yang mengalami riwayat penyakit sebanyak 45 orang (47,9), sedangkan yang tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 49 orang (52,1).

### Adapun riwayat penyakit penyerta dalam infertilitas

Jenis riwayat Penyakit	f	%
Keputihan	27	28,7
Kista Ovarium	12	12,8
PCOS	4	4
Mioma	1	1
Endosalpingitis	1	1
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>47,9</b>

Berdasarkan tabel di atas karakteristik berdasarkan riwayat penyakit pada infertilitas sebagian besar terjadi pada penyakit keputihan sebanyak 27 orang (28,7), kista ovarium sebanyak 12 orang (12,8), PCOS sebanyak 4 orang (4,3), mioma sebanyak 1 orang (1), dan endosalpingitis sebanyak 1 orang (1).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Ibu Infertilitas berdasarkan karakteristik lama pernikahan di RSKIA Sadewa Sleman Yogyakarta tahun 2016.**

Lama Pernikahan	f	%
Pendek (0-9)	84	89,4
Sedang (10-19)	10	10,6
Panjang (>20)	0	0
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 94 responden dengan masalah infertilitas itu juga terjadi pada karakteristik lama pernikahan yang terjadi pada usia pernikahan pendek (0-9) diantaranya 84 orang (89,4%), usia pernikahan sedang (10-19) 10 orang (10,6%) dan untuk usia pernikahan panjang (>20) tidak ada.

### Gambaran Karakteristik

#### Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa ibu infertilitas yang berjumlah 94 responden, pada penelitian ini didapatkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa prosentase data menurut umur ibu yang mayoritas penderita infertilitas pada umur 20-35 tahun sebanyak 88 orang (93,6%).

Mengenai faktor yang mempengaruhi infertilitas pada wanita usia 20-35 adalah wanita karir. Sebagaimana dalam pernyataan Olloto dkk (2012) yang menyebutkan bahwa penyebab infertilitas itu lebih banyak ditemukan pada wanita karir. Karena pada hakikatnya wanita karir itu lebih memprioritaskan karir dan pendidikan sehingga perencanaan kehamilan itu direncanakan pada saat usia yang lebih tua.<sup>(7)</sup>

### **Berdasarkan Pekerjaan**

Pada tabel 4.2 karakteristik berdasarkan pekerjaan mayoritas penderita infertilitas sebagian besar terjadi pada ibu bekerja sebanyak 66 orang (70,2%). Adapun penyebab infertilitas dari karakteristik faktor pekerjaan yang panas dalam waktu yang lama dan juga pekerjaan yang memungkinkan adanya ekspos terhadap bahan kimia dan lingkungan tertentu yang juga bisa mempengaruhi kesuburan dan menurunkan tingkat produksi dan meningkatnya abnormalitas sperma.<sup>(8)</sup>

### **Berdasarkan Riwayat Penyakit**

Pada tabel 4.3 karakteristik berdasarkan riwayat penyakit pada infertilitas sebagian besar terjadi pada penyakit keputihan sebanyak 27 orang (28,7), kista ovarium sebanyak 12 orang (12,8), PCOS sebanyak 4 orang (4,3), endosalpingitis sebanyak 1 orang (1), dan mioma sebanyak 1 orang (1).

Keputihan merupakan penyakit yang tidak bisa dianggap ringan, karena sangat fatal bila tidak cepat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan tetapi keputihan juga merupakan gejala dari kanker leher rahim, keputihan juga dapat menekan kejiwaan seseorang karena keputihan cenderung kambuh dan timbul kembali sehingga dapat mempengaruhi seseorang baik fisiologi maupun psikologis.<sup>(9)</sup>

### **Berdasarkan Lama Pernikahan**

Pada tabel 4.4 karakteristik berdasarkan lama pernikahan pada mayoritas penderita infertilitas terjadi pada pernikahan pendek (0-9 tahun) sebanyak 84 orang (89,4%). Menurut ratna, infertilitas yang dialami baik salah satu kedua belah pihak dari pasangan suami istri akan memberikan beberapa konsekuensi psikologis, diantaranya yaitu stres di rasakan sejak berbulan-bulan dari awal pertama pernikahan hingga menunggu hasil pengobatan yang mereka jalani. Cukup banyak sumber stres yang berasal dari interaksi dengan pasangan misalnya problem seksual, masalah keuangan, masalah dengan mertua, dan percekocokan dengan pasangan.<sup>(10)</sup>

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan

yang luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah pengatahuannya tentang infertilitas. <sup>(11)</sup>

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “ Gambaran karakteristik wanita usia subur (WUS) dengan infertilitas”. Responden dalam penelitian ini berjumlah 94 respnden dan didapatkan hasil. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar terjadi pada umur 20-35 tahun sebanyak 88 orang (93,6%), responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar terjadi bekerja sebanyak 66 orang (70,2%), responden berdasarkan riwayat penyakit sebagian besar terjadi ada sebanyak 45 orang (47,9%), responden berdasarkan lama pernikahan sebagian besar terjadi pernikahan pendek sebanyak 84 orang ( 89,4%).

## RUJUKAN

1. Djuwantono, Wiryawan, Harris, Danny. 2010. *Hanya 7 Hari Memahami Infertilitas*. Bandung: Refika Aditama.
2. Widyastuti, Rahmawati, dan Purnammaningrum, 2010, *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
3. Samsyah, 2010. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
4. WHO. 2009. *Masalah infertilitas*. <http://www.who.int>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 20.18 WIB
5. Badan Pusat Statistik. 2008. <http://www.pdf.go.id/> diakses pada tanggal 4 januari 2017 pukul 11.50 WIB
6. Dinkes, Sleman. 2010. [www.dinkes.Slemankab.go.id/dokumen/20120725082404-narasi-profil-2012.pdf](http://www.dinkes.Slemankab.go.id/dokumen/20120725082404-narasi-profil-2012.pdf). Diakses pada tanggal 4 Januari 2017 pukul 12.14 WIB
7. Oktarina, Anastasia. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Wanita di Klinik Endokrinologi Reproduksi. *Jurnal Kedokteran Indonesia*. 2014 (4):297
8. Ratna, Wahyu, dan Sutrisno. 2010. *Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan Dalam Aplikasinya Di Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
9. Sariyati, Susiana. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri Tentang Flour Albous di SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2014 2(3): 118
10. Ratna, J.M. J, *Jurnal Psikologi Indonesia Anima, Vol.15 No. 4* dalam 727-2435-1-SM.Pdf
11. Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Raneka Cipta.